

PROGRAM UNGGULAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MIT PERSIS 24 RANCAEKEK BANDUNG

¹Ganjar Hermawan*, ²Mulyawan Safwandy Nugraha, ³Asep Nursobah
¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ³UIN Sunan Gunung
Djati Bandung

*e-mail : ganjarhermawan80@gmail.com

Received: 10 Desember, 2023. Accepted: 15 Desember, 2023. Published: 17 Oktober 2023

ABSTRACK

This research highlights the implementation and management of curriculum development in the flagship program at MIT Persis 24 Rancaekek Bandung. Key focuses include the relationship between curriculum and education, as well as the philosophical role underlying this flagship program. In this context, the curriculum is considered an important instrument in achieving the expected educational goals. This research uses a qualitative approach through field research and applies management theory and curriculum as a framework. From the results of the study, it was found that education management plays a crucial role in achieving educational goals effectively and efficiently. Management theories such as planning, organizing, implementing, and evaluating are used as the basis for data analysis related to the management of superior program curricula. Meanwhile, the role and function of the curriculum in the educational process has a significant impact. A structured and comprehensive curriculum plays an important role in learning effectiveness, including aspects of integration, adjustment, preparation, selection, as well as diagnostic functions in providing optimal educational services. In the context of implementation at MIT Persis 24 Rancaekek Bandung, this flagship program aims to improve the quality of education by offering additional materials such as Tahfidz, Tahsin, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Mahfudlot, Ushul Fiqh, and Hadyu Rasul. This program is also a strategic effort to increase the competitiveness of institutions in local education competition. In conclusion, it was found that the implementation of the flagship program at MIT Persis 24 Rancaekek Bandung became an important initiative in improving the image of the school and increasing the interest of the community, especially parents, to enroll their children in this school. This program also strengthens the balance between general science and religious science which is the main focus in Islamic Union education.

Keyword: Curriculum Development, Education Management, Excellence Programs

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti implementasi dan manajemen pengembangan kurikulum pada program unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Bandung. Fokus utama meliputi hubungan antara kurikulum dan pendidikan, serta peran filosofis yang mendasari program unggulan ini. Dalam konteks ini, kurikulum dianggap sebagai instrumen penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui riset lapangan dan menerapkan teori manajemen dan kurikulum sebagai kerangka kerja. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa manajemen pendidikan memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Teori-teori manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi digunakan sebagai landasan analisis data terkait manajemen kurikulum program unggulan. Sementara itu, peran dan fungsi kurikulum dalam proses pendidikan memiliki dampak signifikan. Kurikulum yang terstruktur dan komprehensif memainkan peran penting dalam efektivitas pembelajaran, termasuk aspek integrasi, penyesuaian, persiapan, pemilihan, serta fungsi diagnostik dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal. Dalam konteks implementasi di MIT Persis 24 Rancaekek Bandung, program unggulan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menawarkan materi tambahan seperti Tahfidz, Tahsin, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Mahfudlot, Ushul Fiqh, dan Hadyu Rasul. Program ini

Hermawan, Nugraha, Nursobah

juga merupakan upaya strategis untuk meningkatkan daya saing institusi dalam persaingan pendidikan lokal. Kesimpulannya, ditemukan bahwa penerapan program unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Bandung menjadi inisiatif penting dalam meningkatkan citra sekolah dan meningkatkan minat masyarakat, khususnya orang tua, untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah ini. Program ini juga memperkuat keseimbangan antara ilmu umum dan keilmuan agama yang menjadi fokus utama dalam pendidikan Persatuan Islam.

Keyword: Pengembangan Kurikulum, Manajemen Pendidikan, Program Unggulan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang sengaja dilakukan dan direncanakan untuk menggali potensi siswa agar mengalami perbaikan yang signifikan (Sa'adiyah, 2023). Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian 36 pasal 1, proses pengembangan kurikulum harus memperhatikan pedoman nasional pendidikan guna mencapai sasaran pendidikan di tingkat nasional. Sedangkan dalam Bagian 3, dijelaskan bahwa tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengoptimalkan potensi setiap peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keyakinan dan rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat secara intelektual, berpengetahuan luas dan kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab secara psikomotorik.

Menurut Nana Syaodih, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di lingkungan sekolah (Aji, 2019). Kurikulum juga merujuk pada kumpulan rencana dan tata cara yang mencakup tujuan, materi, serta metode pengajaran sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan yang ditentukan (Sukmadinata, 2017). Dengan demikian, dapat terlihat bahwa terdapat hubungan yang erat antara kurikulum dan pendidikan (Syam, 2017). Keduanya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu kurikulum yang relevan, yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagai sarana yang diperlukan. Dalam konteks ini, kurikulum dianggap sebagai instrumen yang dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan (Junaedi Sitika et al., 2023). Kurikulum merupakan komponen penting dalam perencanaan pendidikan yang disusun oleh lembaga pendidikan sebagai panduan dalam proses pembelajaran (Aliyah, 2023).

Derasnya arus globalisasi dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi sekarang ini, nampaknya belum sepenuhnya mampu kita hadapi sebagaimana mestinya, sehingga dampak yang sangat serius dari globalisasi ini tampak pada dunia pendidikan (Palah & Soe'aidy, 2019).

Dengan perubahan zaman dan keinginan orang tua yang ingin memastikan anak-anak mereka memiliki pemahaman luas, mengubah sikap mereka, mengadopsi norma-norma, dan mengembangkan sejumlah keterampilan, madrasah ibtidaiyah saat ini menawarkan beragam program. Beberapa di antaranya adalah full day school, dan program lainnya. Langkah ini diambil untuk menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan bersaing tinggi di tengah persaingan global, namun tetap memperhatikan nilai moral, karakter, dan kepribadian.

MIT Persis 24 Rancaekek Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengembangan masyarakat Islam yang dirintis Alm. Drs. K.H. A. Saepudin (1928-2008) sejak 1960 dan berada dibawah naungan Persatuan Islam. Pada awal berdirinya hingga akhir dekade 1980-an, sistem pendidikan yang dijalankan adalah Madrasah Ibtidaiyah pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari.

Kemudian sejak tahun 2006, kepala Madrasah MIT Persis 24 Rancaekek yakni Nu'man Hanifah, M.Pd. mendorong perubahan Madrasah Ibtidaiyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (*Full Day School*). Sistem ini diwujudkan dalam rangka membangun citra serta kualitas pendidikan madrasah menjadi lebih baik serta terbaik di lingkungan madrasah pada khususnya dan pendidikan dasar pada umumnya.

Hermawan, Nugraha, Nursobah

Dibawah Pimpinan Nu'man Hanifah, M.Pd. Institusi ini mengadopsi kurikulum Persatuan Islam, Kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Kementerian Agama dan diakui secara resmi oleh Kementerian Agama dan terakreditasi di Badan Akreditasi Nasional. kurikulum nasional dan kurikulum Kementerian Agama, yang diperkaya dengan materi Kebersihan guna mendukung penguasaan ilmu keagamaan. Selain itu juga memiliki kurikulum khusus atau Program Unggulan yang meliputi mata pelajaran; Tahfidz, Tahsin, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Mahfudlot, Hadyu Rasul dan Ushul Fiqih sebagai bagian dari pengembangan kurikulum unggulan.

Dari konteks yang disebutkan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa isu utama terkait implementasi manajemen pengembangan kurikulum pada program unggulan. Selain itu, peneliti juga meneliti hasil dari penerapan manajemen pengembangan kurikulum program unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen pengembangan kurikulum di MIT Persis 24 Rancaekek Bandung serta untuk mengidentifikasi dasar filosofis yang menjadi landasan dari implementasi program unggulan diatas. Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai kerangka dalam penelitian ini, seperti:

1. Manajemen

Menurut Muljani A. Nurhadi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, manajemen pendidikan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan pengelolaan kolaboratif dari sekelompok individu dalam suatu lembaga pendidikan (Ulfah et al., 2022). Tujuan utamanya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien (Asmara & Nindianti, 2019).

Meskipun manajemen memiliki beragam pandangan, hingga saat ini tidak ada kesepakatan antara praktisi dan teoritis mengenai fungsi-fungsi atau unsur-unsur utama dalam manajemen. Namun, secara umum, beberapa ahli telah mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yang berbeda-beda. Terry memaparkan fungsi manajemen sebagai planning, organizing, actuating, dan controlling (Susilawati et al., 2016). Fayol dan Winardi menyatakan fungsi manajemen meliputi planning, organizing, command, coordination, dan kontrol (Forasidah, 2021). Sondang P. Siagian merinci fungsi-fungsi manajemen sebagai planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating (Mariyah et al., 2021). Sedangkan menurut Lyndak F Urwich, manajemen mencakup Forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling (Aji, 2019).

Berdasarkan beberapa teori yang disebutkan sebelumnya, penulis akan mengutamakan pembahasan pada aspek teori manajemen yang mencakup fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi dalam penelitian ini. Keempat fungsi manajemen ini akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis data lapangan yang relevan dengan isu-isu yang sedang diselidiki.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan di mana belajar mengajar terjadi (Roziqin, 2019). Jika sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki kurikulum yang terstruktur dan komprehensif yang memperhatikan kebutuhan siswa, kemungkinan besar proses pembelajaran tidak akan efektif atau efisien. Hal ini berpotensi menghasilkan hasil pendidikan yang kurang jelas (Taufik, 2019).

Banyak pendapat dari para ahli mengenai kurikulum. Salah satunya adalah pandangan yang lebih klasik atau tradisional, yang menggambarkan kurikulum sebagai serangkaian mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa untuk memperoleh gelar atau ijazah (Amalia & Ibrahim, 2017). Sementara itu, pandangan yang lebih modern menyatakan bahwa kurikulum diinterpretasikan sebagai seluruh program pelajaran, aktivitas, dan pengalaman terorganisir yang diikuti oleh siswa di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas (Hamalik, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi kurikulum tersebut, Oemar Hamalik menyoroti beberapa implikasi terhadap pengembangan kurikulum, salah satunya adalah: Pengertian kurikulum akan menjadi lebih luas, karena kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran (course), melainkan juga mencakup semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Hermawan, Nugraha, Nursobah

Implikasi lainnya adalah penghapusan pemisahan antara kurikulum intra dan ekstra, juga antara kurikulum persiapan perguruan tinggi, kurikulum vokasional, dan kurikulum umum. Semuanya dianggap sebagai bagian dari kurikulum. Implementasi kurikulum tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga mencakup segala aktivitas di luar kelas yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Lazuardi, 2017). Guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang beragam yang sesuai dengan tujuan dan situasi siswa.

Tujuan pendidikan bukan hanya tentang pengajaran mata pelajaran, tetapi juga mengenai membentuk kepribadian siswa dan mengajarkan cara hidup dalam masyarakat (Magdalena et al., 2020). Kurikulum, sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Oemar Hamalik, ada setidaknya tiga peranan penting dari kurikulum, yaitu peranan konservatif, evaluatif, dan kreatif.

Pertama, ada peranan konservatif. Salah satu fungsi kurikulum adalah untuk menghantarkan serta mengartikan nilai-nilai sosial kepada generasi muda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan beragam nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan peran pendidikan sebagai suatu proses sosial.

Kedua, ada peranan kritis atau evaluatif. Kebudayaan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam peran ini, kurikulum turut serta aktif dalam mengontrol perkembangan sosial serta menekankan pentingnya berpikir secara kritis. Nilai-nilai sosial yang sudah tidak relevan dengan masa depan dihapus, dan dilakukan penyesuaian serta perbaikan.

Ketiga, peran kreatif juga sangat penting. Kurikulum bertugas untuk menginisiasi kegiatan kreatif dan konstruktif, yang berarti menciptakan serta merancang hal-hal baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan di masa depan.

Selain memiliki peran, kurikulum juga memiliki sejumlah fungsi, seperti fungsi penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik.

Pertama, fungsi penyesuaian penting dalam kurikulum. Setiap individu harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang senantiasa berubah. Di sini, kurikulum memegang peranan sebagai instrumen pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada siswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Kedua, fungsi integrasi dari kurikulum adalah untuk mendidik individu yang terintegrasi secara holistik. Individu sebagai bagian dari masyarakat, oleh karena itu, keberadaan individu yang terintegrasi akan memberikan kontribusi penting dalam penyatuan masyarakat.

Ketiga, fungsi diferensiasi dari kurikulum adalah memberikan pelayanan yang memperhatikan perbedaan antar individu dalam masyarakat.

Keempat, fungsi persiapan kurikulum adalah untuk menyiapkan siswa agar siap melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi, seperti ke sekolah menengah atau untuk belajar di dalam masyarakat.

Kelima, fungsi pemilihan kurikulum adalah tentang pengakuan dan penghargaan atas perbedaan individu serta memberikan kesempatan untuk memilih berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Untuk mengembangkan berbagai potensi ini, kurikulum harus dirancang secara luas dan fleksibel.

Keenam, fungsi diagnostik dari kurikulum adalah bagian dari layanan pendidikan yang membantu siswa dalam memahami dan menerima diri mereka sendiri, memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Hamalik, 2013).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research, dilaksanakan secara sistematis untuk mengumpulkan data dari lapangan (Arikunto, 2006). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan yang diamati. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung, alamatnya di Jalan Cikijing KM 1,5 Desa Linggar Kecamatan

Hermawan, Nugraha, Nursobah

Rancaekek Kabupaten Bandung, Peneliti melakukan wawancara dengan objek penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, dimana peneliti memilih dan menyaring data yang relevan dengan penelitian, selanjutnya, data hasil observasi dan wawancara diuraikan dan disusun menjadi kalimat yang terstruktur. Tahap terakhir adalah verifikasi, di mana peneliti membuat temuan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal mula Program Unggulan MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung didasarkan pada informasi yang diperoleh penulis dari berbagai sumber, termasuk Kepala Sekolah dan Guru. Awalnya, kekhawatiran muncul terkait kemampuan seputar keagamaan siswa dalam membaca Al-Quran yang masih kurang baik, bahkan ketika mereka menjalankan ibadah sholat. Masalah ini menyoroti kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan Al-Quran. Selain itu, perhatian juga tertuju pada pergeseran nilai moral anak-anak dan generasi muda yang semakin mengikuti tren teknologi, sehingga norma-norma yang ada dalam masyarakat menjadi tergerus. Itulah latar belakang utama yang memicu terciptanya program ini.

Dengan adanya Program Unggulan, diharapkan akan meningkatkan nilai tambah bagi setiap lulusan dari MIT Persis 24 Rancaekek Bandung. Program Unggulan ini juga menjadi solusi atas harapan orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung.

Penerapan Program Unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung dimulai pada tahun pelajaran 2006, namun sebenarnya upaya awal pelaksanaan program ini sudah dimulai sejak sekolah ini berdiri. Meskipun program ini belum mencapai potensi penuhnya, namun secara bertahap terus dilakukan berbagai peningkatan. Tim perintis awal Program Unggulan MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung terdiri dari Bapak Alm. Ustadz Drs. H. Saepudin, Hj. Anih Rohanih dan rekan-rekan sejawat seperti Alm. Drs. Kosasih.

Ide pengembangan kurikulum Program Unggulan ini berasal dari Kepala Sekolah MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung, Bapak Nu'man Hanifah M.Pd. Pada pertengahan tahun ajaran 2006, kurikulum ini kemudian ditingkatkan oleh tim yang terdiri dari para guru.

Di bawah ini dikemukakan materi program Unggulan yang diterapkan MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung.

Tabel 1 Muatan Mata Pelajaran Program Unggulan

No	Program Unggulan	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Ilmu Nahwu				√	√	√
2.	Ilmu Sharaf				√	√	√
3.	Tahfidz & Tahsin	√	√	√	√	√	√
4.	Mahfudlot	√	√	√	√	√	√
5.	Hadyu Rasul				√	√	√
6.	Ushul Fiqih				√	√	√

Keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama dianggap penting oleh Persatuan Islam (Lubis, 2018), sehingga sekolah-sekolah Persis berusaha menerapkan program pengajaran yang sesuai dengan visi KH. A Hasan sebagai embrio Persatuan Islam (Abbas, 2022), namun hingga saat ini, terjadi perkembangan di mana beberapa sekolah Persis lebih menonjol dalam satu aspek keilmuan saja. Ada sekolah yang menonjol dalam bidang ilmu umum namun kurang dalam aspek ilmu keagamaan, sedangkan sebaliknya, ada sekolah yang unggul dalam aspek ilmu keagamaan namun kurang dalam bidang ilmu umum.

Kurikulum di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung, yang meliputi kurikulum nasional dan kurikulum Kementerian Agama, dianggap belum memadai dalam menjawab tuntutan zaman bagi generasi saat ini. Meskipun sudah menggabungkan dua kurikulum tersebut, yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum Kementerian Agama, tetapi terdapat keterbatasan

Hermawan, Nugraha, Nursobah

dalam jumlah jam pelajaran yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam menanggapi hal ini, penerapan Program Unggulan menjadi langkah untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Persis yang mengintegrasikan sistem sekolah dengan sistem pesantren.

Persaingan dalam ranah pendidikan merupakan hal yang tak terhindarkan. Banyak lembaga pendidikan yang kehilangan basis pelanggan mereka, sehingga dalam beberapa tahun terakhir, banyak terjadi penggabungan (merger) antara beberapa lembaga pendidikan. Kemampuan administrator untuk memahami aspek pemasaran pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan institusi mereka. Sebelum menerapkan kurikulum program tambahan sekitar tahun 2004, MIT Persis 24 Rancaekek kabupaten Bandung merupakan salah satu sekolah swasta yang mengalami penurunan penerimaan siswa baru.

Pada tahun 2006, Kepala Sekolah MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung melakukan evaluasi terhadap kemajuan institusi tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan baik dalam hal jumlah maupun kualitas di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung. Dari segi jumlah, jumlah siswa di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung jauh lebih sedikit dibandingkan dengan madrasah-madrasah lain di sekitarnya di Kabupaten Bandung. Sementara dari segi kualitas, lulusan dari MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Keprihatinan ini mendorong Kepala Sekolah untuk mengadakan rapat guna menyusun program strategis untuk memperbaiki kondisi MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung agar dapat bersaing di pasar pendidikan khususnya di Kabupaten Bandung. Hasil dari rapat tersebut menghasilkan keputusan untuk menerapkan Program Unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung.

Numan Hanifah, M.Pd. menyatakan bahwa banyak sekolah telah menggunakan sebutan seperti program unggulan, program full day school, dan variasi lainnya. Oleh karena itu, program ini disebut sebagai program unggulan karena di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung, dalam pengembangan kurikulumnya, mereka merujuk pada kurikulum nasional dan kurikulum Persis. Sementara itu, program unggulan dianggap sebagai tambahan dari kurikulum yang telah ada.

Dengan sengaja, penggunaan istilah Program Unggulan diharapkan dapat meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat, sehingga MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung dapat kembali bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Bandung. Sebagai persiapan, semua perangkat yang mendukung diperlengkapi untuk menerapkan Program Unggulan ini.

Penerapan program unggulan ini, yang menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum kementerian Agama dan kurikulum kepersisan sebagai program unggulan, menjadi nilai tambah bagi orang tua yang hendak mendaftarkan anak-anak mereka ke MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung. Langkah yang diambil oleh Kepala Sekolah MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung dalam menerapkan kurikulum program unggulan di madrasah ini juga menjawab pandangan sebagian masyarakat yang memandang bahwa belajar di madrasah ibtidaiyah adalah opsi kedua setelah ditolak di sekolah negeri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menyoroti implementasi dan manajemen pengembangan kurikulum pada program unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Bandung, kesimpulan utama adalah pentingnya peran manajemen pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Teori-teori manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan landasan penting dalam menganalisis manajemen kurikulum program unggulan. Kesimpulan ini memiliki konsekuensi logis dalam pengembangan sains, teoretis, dan praktis pendidikan. Secara sains, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan memiliki dampak signifikan dalam efektivitas proses pendidikan, menyoroti perlunya perencanaan yang baik, organisasi yang efisien, pelaksanaan yang tepat, dan evaluasi yang cermat dalam pengembangan kurikulum. Secara teoretis, penekanan pada peran dan fungsi kurikulum sebagai

Hermawan, Nugraha, Nursobah

instrumen penting dalam mencapai tujuan pendidikan memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan teori-teori pendidikan yang lebih berbasis praksis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Secara praktis, implementasi program unggulan sebagai inisiatif strategis di MIT Persis 24 Rancaekek Bandung menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dengan penambahan materi tambahan dapat memperkuat daya saing institusi pendidikan dalam pasar pendidikan lokal, serta menarik minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka. Dengan demikian, kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen pendidikan dalam pengembangan kurikulum yang terstruktur dan komprehensif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan secara efektif, dengan konsekuensi yang relevan dalam bidang sains, teori, dan praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R. (2022). Genealogi Perkembangan Hukum Islam: Studi Soal Jawab A. Hasan Sebagai Embrio Dewan Hisbah PERSIS. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 10(01), 53. <https://doi.org/10.30868/am.v10i01.2056>
- Aji, G. S. (2019). Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Sd Muhammadiyah Kleco Kotagede. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 63–74. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-04>
- Aliyah, A. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah Cianjur. *Pastabiq : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 47–52. <https://doi.org/10.56223/pastabiq.v2i2.166>
- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 98–107. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1380>
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Forasidah. (2021). Optimalisasi Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota Di Kota Banjarbaru. *Jurnal PubBis*, 5(2), 124–138. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i2.446>
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Junaedi Sitika, A., Rezkia Zianti, M., Nofianti Putri, M., Raihan, M., Aini, H., Nur, I., Walady Sobari, K., Singaperbangsa Karawang, U., & Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, J. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899–5909. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3792>
- Lazuardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 1, 99–112. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/viewFile/1112/881>
- Lubis, A. (2018). Lubis, A. (2018). Sekolah Islam terpadu dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal penelitian sejarah dan budaya*, 4(2), 1077-1095. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 1077–1095.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). PENERAPAN MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 12 JAKARTA BARAT. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265.
- Mariyah, S., Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Perspektif pengelolaan pendidikan fungsi pengelolaan (planning, organizing, actuating, controlling). *Instructional Development Journal (IDJ)*, 4(3), 268–281. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Palah, & Soe'aidy, M. D. (2019). Pembelajaran Nilai-nilai Moral Islami melalui Bermain, Cerita dan Menyanyi (Di RA At-Tarbiyyah Cijabon Cicantayan Kabupaten Sukabumi). *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 34–45. <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/download/90/75>
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44–56.

- <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Sa'adiyah, I. (2023). PENGUKURAN DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–17.
- Sukmadinata, N. (2017). *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 190–206. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.135>
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>
- Taufik, A. (2019). Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88–98. https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>